



## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN DAN SWASTA PERIODE TAHUN 2018 – 2022

Rifa Khoirunisa<sup>1</sup>; Naini Rizka Amalia<sup>2</sup>  
Rifakhoirunisa27@gmail.com<sup>1</sup>; naini@usm.ac.id<sup>2\*</sup>

Akuntansi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia<sup>1,2</sup>

### INFO ARTIKEL

*Proses Artikel*

Dikirim : 30/12/2023

Diterima: 30/01/2024

Dipublikasikan:

31/01/2024

\*) Email Korespondensi

### ABSTRAK

Secara universal profitabilitas maupun yang biasa diujarkan dengan rentabilitas yakni kemahiran industri guna menciptakan laba sepanjang periode tertentu. Profitabilitas industri menampilkan perbandingan antara laba dengan aktiva maupun modal yang menciptakan laba tersebut. Rasio keuangan dalam Perusahaan terutama sektor perbankan sangatlah penting, yaitu untuk dapat memprediksi kesehatan Perusahaan. Dari sebuah pembangunan ekonomi suatu negara tidak hanya dari keahlian sumber daya manusia yang dihitung tetapi pula kemahiran dari tiap Perusahaan yang ada. Salah satu industri yang memiliki fungsi sebagai roda pergerakan perkembangan ekonomi utama di Indonesia merupakan industri dari sektor perbankan. Pada studi ini bertujuan guna menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio, serta Non Performance Loan (NPL) terhadap profitabilitas industri perbankan. Ilustrasi riset ini terdiri atas 6 industri perbankan yang diseleksi secara purposive sampling dari populasi riset ialah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Perlengkapan uji statistik berbentuk SPSS 25 yang digunakan untuk dapat melaksanakan uji asumsi klasik serta analisis regresi berganda. Hasil riset ini menampilkan model dari regresi pada riset ini sudah penuh uji asumsi klasik secara totalitas, yang berarti jika model regresi ini sudah bebas dari indikasi multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan informasi yang dihasilkan terdistribusi normal. Analisis regresi berganda menampilkan kalau Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan NonPerformance Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Kata Kunci:

Capital Adequacy Ratio (CAR); Loan to Deposit Ratio (LDR); Non Performance Loan (NPL); Profitabilitas

---

---

### **Abstract**

*In General, profitability or what is usually called profitability is the industry's ability to create profits over a certain period. Industry profitability shows the comparison between profit and the assets and capital that create that profit. Financial ratios in companies, especially in the banking sector, are very important, namely to be able to predict the health of the company. From a country's economic development, it is not only the expertise of human resources that is counted but also the expertise of each existing company. One of the industries that functions as a wheel of movement for major economic development in Indonesia is the banking sector. This study aims to examine the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio, and Non Performance Loans (NPL) on the profitability of the banking industry. The illustration of this research consists of 6 banking industries selected by purposive sampling from the research population, namely the banking industry listed on the Indonesian Impact Exchange (BEI) from 2018 to 2022. Statistical testing equipment in the form of SPSS 25 is used to carry out classical assumption tests and multiple regression analysis. The results of this research show that the regression model in this research has fulfilled the classical assumption test in its totality, which means that this regression model is free from indications of multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, and the resulting information is normally distributed. Multiple regression analysis shows that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant effect on profitability, the Loan to Deposit Ratio (LDR) has no significant effect on profitability and NonPerformance Loans (NPL) has a significant effect on profitability.*

**Keywords:**

*Capital Adequacy Ratio (CAR); Loan to Deposit Ratio (LDR); Non Performance Loan (NPL); Profitability*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi pada Negeri tergantung kepada perkembangan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi mendesak guna meraih kemajuan ekonomi begitu serta sebaliknya. Perkembangan ekonomi bisa dikatakan selaku bertambahnya kekayaan ataupun pemasukan dari suatu Negeri dari periode lebih dahulu. Perkembangan ekonomi memperlihatkan apakah aktivitas perekonomian bisa menciptakan keuntungan yang lebih baik ataupun tidak dari periode lebih dahulu. Dari pembangunan ekonomi tidak hanya keahlian warga yang dihitung tetapi pula kemahiran dari tiap industri terdapat. Salah satu industri yang berfungsi sebagai roda pergerakan perkembangan ekonomi di Indonesia merupakan industri perbankan.

Sektor keuangan sendiri memegang peranan yang sangat berarti dalam merangsang perkembangan ekonomi sesuatu wilayah. Bagi Bank Dunia, zona keuangan yang terus menjadi tumbuh diyakini bisa mendesak perkembangan ekonomi, merendahkan kemiskinan, serta merendam volatitas ekonomi, makro. Tetapi saran tersebut masih memunculkan perdebatan baik secara teori ataupun secara empiris. Terdapat 2 perihal pokok yang masih diperdebatkan terpaut pertumbuhan zona keuangan, perkembangan ekonomi serta Keseluruhan ekonomi makro.

Perbankan ialah salah satu penopang yang menguatkan sistem perekonomian sesuatu negeri, sebab bank berperan selaku Intermediary Institution. Intermediary Institution (perantara keuangan) ialah sesuatu lembaga yang sanggup menyalurkan dana yang dipunyai oleh unit

ekonomi yang surplus ( kelebihan dana) kepada unit- unit ekonomi yang memerlukan dorongan dana (defisit). Sofyan (2003) dalam Setiawan (2009) melaporkan kalau profitabilitas ialah penanda yang sangat pas guna mengukur kinerja suatu bank. Lebih lanjut lagi menurut Karya dan Rakhman seperti dilansir dalam Wibowo (2013), tingkatan return on assets (ROA) digunakan guna mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia selaku pembina serta pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset, yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan warga. Return on assets (ROA) memfokuskan keahlian industri guna mendapatkan laba dalam operasinya. Besarnya Return on Asset (ROA) yang di dapat pada periode Tahun 2018- 2022 akan di jelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rasio ROA pada kinerja Bank**

Nama Bank	2018	2019	2020	2021	2022
Bank BRI	2,50	2,43	1,16	2,37	2,76
Bank Mandiri	2,83	2,58	1,58	2,22	2,83
Bank BNI	2,45	2,29	0,57	1,30	2,20
Bank BCA	3,13	3,11	2,52	2,56	3,10
Bank CIMB Niaga	1,31	1,33	0,72	1,36	1,66
Bank Danamon	2,20	2,19	0,54	0,87	1,73

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Pada table di atas kemampuan suatu Perusahaan dalam mengembalikan atau menghasilkan laba sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 dapat dilihat pada Bank BCA merupakan bank yang kemampuan menghasilkan laba paling baik, kemudian disusul Bank Mandiri, Bank Bank BRI, Bank BNI, Bank Danamon dan yang terakhir Bank CIMB Niaga.

Modal ialah fondasi awal yang sangat penting untuk dicermati apabila suatu entitas ekonomi hendak mendirikan usaha. Semakin besar nilai modal yang dimiliki hingga entitas tersebut dapat mengawali usahanya dengan baik, seperti melakukan aktivitas operasionalnya serta pengembangan skala usahanya, demikian pula dengan perbankan. Seluruh bank di Indonesia diharuskan untuk menyediakan modal minimum ataupun kewajiban penyediaan modal minimum (KPM). Tujuan ditetapkannya modal minimum bank merupakan guna menutupi mungkin munculnya risiko-risiko kerugian dari aktiva yang memiliki resiko. Syarat pemenuhan permodalan minimum bank tercermin pada capital adequacy ratio (CAR).

Keahlian bank dalam membagikan pinjaman kepada warga pastinya harus diimbangi dengan banyaknya simpanan yang diperoleh bank. Bank tidak dapat berjalan tanpa adanya penerimaan dari publik dalam wujud simpanan. Tetapi, bank juga tidak bisa mengoptimalkan labanya hanya dengan menerima simpanan dari publik. Apabila jumlah pinjaman yang diberikan kepada publik lebih besar, bank akan mengalami permasalahan. Perihal ini terjalin apabila ada nasabah yang hendak mengambil simpanannya sewaktu - waktu, hingga bank tersebut tidak hendak sanggup memenuhinya. Kebalikannya, apabila jumlah simpanan pada bank jauh lebih besar daripada jumlah pinjaman yang disalurkan kepada warga hingga bank tidak hendak sanggup memaksimalkan laba yang diterimanya. Oleh sebab itu dibutuhkan penyeimbang antara pinjaman yang disalurkan dengan simpanan yang diterima (guna intermediasi). Bagi Pasaribu dan Sari (2011) penanda yang digunakan buat mengukur berjalan tidaknya sesuatu guna intermediasi merupakan loan to deposit ratio (Hubungan jarak jauh).

Dalam membagikan kredit kepada publik bank hendaknya mencermati hal- hal yang berkaitan dengan usaha calon debiturnya, dengan kata lain bank wajib memperhitungkan apakah usahanya pas buat dibiayai ataupun tidak. Berikutnya perihal yang wajib dicermati oleh bank merupakan pemakaian atas kredit yang diberikan, termasuk memantau pertumbuhan usaha dari calon debiturnya. Tujuan dari prediksi ini merupakan supaya tidak terjalin penyimpangan dalam penggunaan kredit tersebut sehingga kesempatan untuk menjadi kredit bermasalah jadi kecil atau terlebih lagi tidak ada. Rasio yang dapat digunakan selaku penunjuk dalam perihal ini merupakan

nonperformance loan (NPL), ialah rasio yang menggambarkan keahlian sesuatu bank dalam mengatur kredit bermasalah.

Riset ini bertujuan guna melindungi stabilitas perbankan, banyak regulasi yang sudah dibuat sedemikian rupa supaya perbankan lebih tahan terhadap guncangan- guncangan semacam krisis ataupun resiko sistemik. Salah satu upaya melindungi stabilitas perbankan agar dapat mengurangi baik mungkin terjadinya maupun dampak dari sesuatu krisis yakni dengan metode melindungi kesehatan perbankan itu sendiri. Kesehatan bank dapat didefinisikan sebagai keahlian suatu bank beroperasi secara wajar dan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/ PBI/ 2011. Serta menguji pengaruh positif dari capital adequacy ratio (CAR) serta loan to deposit ratio (Hubungan jarak jauh) terhadap profitabilitas (ROA) dan menguji pengaruh negatif dari nonperformance loan (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Karena perananan rasio begitu penting sehingga penulis tertarik untuk mengaplikasikan kajian yang lebih mendalam dalam wujud riset dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN serta Bank Swasta Periode Tahun 2018– 2022”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Konsep teori keagenan di dasari pada permasalahan agensi yang timbul pada saat kepengurusan sesuatu industri terpisah dari kepemilikannya Industri ialah mekanisme yang membagikan peluang kepada berabagi pasrtisipan guna berkontribusi dalam wujud modal, kemampuan dan tenaga kerja dalam rangka mengoptimalkan sesuatu keuntungan. Menurut Supriyono, (2018) Konsep teori keagenan (Agency Theory) yaitu adalah suatu hubungan dari kontraktual antara prinsipal serta agen. Hubungan ini dapat dilakukan untuk suatu jasa dimana pada princial dapat memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan suatu keputusan yang terbaik untuk principal yaitu dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba pada perusahaan sehingga dapat meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan suatu penghindaran pajak. Terdapatnya 2 partisipan tersebut ialah principle serta agen memunculkan kasus tentang mekanisme yang wajib di wujud buat menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya guna buat mengoptimalkan sesuatu keuntungan bersama. Ikatan keagenan pada lembaga perbankan sangat kompleks, tidak seperti pada lembaga non bank. Pada lembaga perbankan hendak melibatkan ikatan pemegang saham dengan manajemen (Agen), ikatan bank( pemegang saham) dengan debitur, juga meli batkan ikatan bank dengan regulator. Hubungan– hubungan tersebut sanggup memaparkan mekanisme control antara pihak- pihak yang ikut serta dalam manajemen bank.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ialah sesuatu data yang menggambarkan keadaan keuangan sesuatu industri, dimana data tersebut bisa dijadikan selaku cerminan kinerja keuangan sesuatu industri. Bagi Munawair, Laporan keuangan merupakan alat yang sangat berarti buat mendapatkan data sehubungan dengan posisi keuangan serta hasil- hasil yang sudah dicapai oleh industri bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan menunjang para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial( Dr. Wastam Wahyu Hidayat, 2018).

### **Analisis Laporan Keuangan**

Pengertian analisis laporan keuangan bagi pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK Nomor.1 2019:1) merupakan sesuatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan sesuatu entitas. Tujuannya memberikan data mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar golongan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

### **Rasio Keuangan**

Bagi James C Van Horne, Rasio keuangan ialah indeks yang menghubungkan 2 angka akuntansi serta diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan digunakan buat mengevaluasi keadaan keuangan serta kinerja industri. Dari hasil rasio keuangan ini akan nampak kondisi kesehatan industri yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan ialah aktivitas menyamakan angka- angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan metode membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan ataupun antar kompone yang terdapat diantara laporan keuangan. Setelah itu angka yang diperbandingkan bisa berbentuk angka-angka dalam satu periode ataupun beberapa periode. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan buat memperhitungkan kinerja manajemen dalam sesuatu periode apakah mencapai sasaran seperti yang sudah diresmikan. Setelah itu juga dapat dinilai keahlian manajemen dalam memperdayakan sumber energi industri secara efisien (Kasmir, 2019)

### **Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas suatu industri dapat dinilai melalui berbagai metode tergantung pada laba serta aktiva ataupun modal yang hendak diperbandingkan satu dengan yang lain (Dr. Kasmir, 2019) rasio profitabilitas menggambarkan rasio guna memperhitungkan keahlian industri dalam mencari keuntungan maupun laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkatan efektivitas manajemen suatu industri yang diarahkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pemasukan investasi.

### **Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap ROA (Return On Asset)**

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) di pakai guna mengukur keahlian permodalan yang terdapat untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam aktivitas perkreditan serta perdagangan surat surat berharga.

Semakin besar CAR suatu perbankan maka semakin baik pula keahlian perbankan untuk memperoleh keuntungan serta pula kebalikannya, dan ini sejalan dengan Teori keagenan ialah dengan terdapatnya control yang baik terhadap principle, sehingga modal dari dari stakeholders di operasikan dengan dengan baik pula sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8 persen. Menurut SE BI No 13/ 24/ DPNP bertepatan pada 25 Oktober 2011. Sehingga bisa disimpulkan bahwa CAR mempengaruhi positif terhadap ROA. Dan ini sejalan dengan riset yang di jalani oleh Catur Wahyudi serta Maulida Dwi Kartikasari (2021) Devi Nurhasanah dan Maryono( 2021) kecukupan modal( CAR) berpepengaruh positif terhadap profitabilitas( ROA). Bersumber pada penjelasan di atas hingga dapat diperoleh hipotesis ialah:

H1: Capital Adequacy Ratio( CAR) mempengaruhi positif signifikan terhadap Return On Asset( ROA).

### **Pengaruh LDR ( Loan Deposit Ratio) terhadap ROA( Return On Asset)**

Loan To Deposit Rasio ialah rasio likuiditas yang kerap digunakan dalam memperhitungkan memperhitungkan kinerja bank, LDR ialah perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Tingkatan LDR yang rendah itu mencerminkan sesuatu bank belum sanggup memaksimalkan dana dari pihak ketiga( DPK) dalam penyaluran kredit.

Bagi SE BI No 13/ 24/ DPNP bertepatan pada 25 Oktober 2011, Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR ialah 85 persen sampai 110 persen. Terus menjadi besar LDR, hingga peluang bank dalam memperoleh profit terus menjadi bertambah( dengan anggapan bank tersebut sanggup menyalurkan kreditnya dengan efisien), dengan meningkatnya profit bank, hingga kinerja bank pula bertambah. Besar- kecilnya rasio LDR sesuatu bank hendak pengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Bersumber pada uraian diatas, bisa dikatakan kalau Hubungan jarak jauh mempengaruhi positif terhadap profitabilitas yang di proksikan ke dalam ROA. Cocok dengan Teori Moral Hazard ialah disini pihak kreditur tidak cuma tingkatan LDR namun menyalurkan dananya pihak kreditur

pula mencermati loan quality yang baik sehingga tidak merugikan perbankan. Serta perihal ini sejalan dengan hasil riset yang di jalani oleh Catur Wahyudi serta Maulida Dwi Kartikasari( 2021) Esther Novelina Hutagalung, Djumahir serta Kusuma Ratnawati( 2013). Bersumber pada penjelasan di atas hingga bisa diperoleh hipotesis ialah:

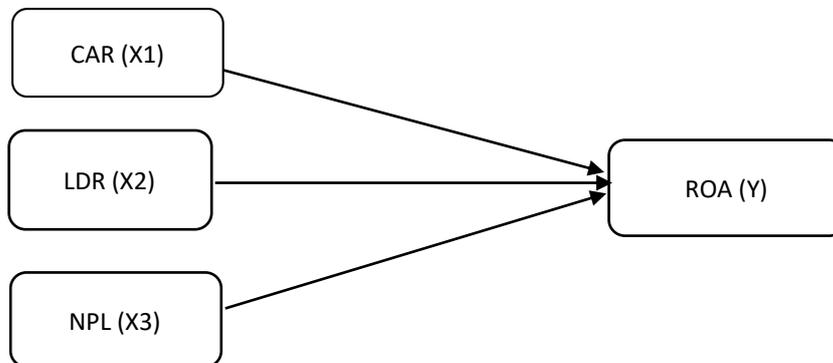
H2: Loan To Deposit Rasio (LDR) mempengaruhi positif signifikan terhadap Return On Asset( ROA)

**Pengaruh NPL (Non Performing Loan) terhadap ROA (Return On Asset)**

NPL ialah presentase jumlah kredit yang hadapi kesulitan pengembalian ataupun kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Kredit yang diartikan dalam perihal ini merupakan kredit yang di bagikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk terhadap kredit bank lain. Meningkatnya kredit yang bermasalah akan mengakibatkan kerugian pada bank yang bersangkutan karna tidak di terimanya kembali dana yang sudah di salurkan serta bank tersebut serta tidak menerima pemasukan bunga( Daniel Siahaan Dan Nadia Asandimitra, 2016).

NPL sendiri menggambarkan besar ataupun kecilnya resiko kredit yang di hadapi oleh sesuatu bank. Serta ini proporsional dengan Teori Moral Hazard yang melaporkan kalau terbentuknya asimetris data ataupun ketidak selarasan data ataupun seorang baik debitur ataupun kreditur dengan terencana melaksanakan aksi yang merugikan perbankan misalkan kreditur membagikan kredit di luar batasan keahlian debitur yang bisa merugikan pihak bank. Sehingga Bank Indonesia( BI) lewat peraturan Bank Indonesia( PBI) menetapkan kalau rasio kredit bermasalah( NPL) merupakan sebesar 5 persen. terus menjadi kecil NPL hingga itu berarti semakin kecil resiko kredit yang di tanggung bank sehingga peluang bank lebih besar dalam mendapatkan keuntungan dari bunga bunga kredit dan pengembalian kredit. Sehingga bisa disimpulkan kalau NPL berpengaruh negative terhadap ROA( Return On Asset). serta ini selaras dengan riset yang di jalani oleh Wahyudi( 2021) serta Novelina( 2013) Bersumber pada penjelasan di atas hingga bisa diperoleh hipotesis ialah:

H3: Non Performing Loan( NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset( ROA).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber : Konsep yang dikembangkan dalam penelitian, 2023

**METODE PENELITIAN**

Untuk Objek Riset, Unit Ilustrasi, Populasi serta Penentuan Sampel dalam riset ini jenis energi yang digunakan merupakan kuantitatif. Informasi kuantitatif merupakan informasi yang digunakan buat menjawab kasus lewat metode pengukuran yang teliti pada variabel tertentu. Dalam riset ini sumber informasi yang digunakan merupakan informasi sekunder. Informasi sekunder ialah informasi yang disatukan, diolah setelah itu disajikan oleh pihak yang umumnya dalam publikasi. Sumber informasi pada riset ini merupakan laporan keuangan bank yang

terdaftar di Bursa Dampak Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga dengan tahun 2022. Kemudian untuk tata cara pengumpulan data metode pengumpulan informasi ialah usaha buat mendapatkan informasi yang diperlukan buat riset ini. Buat mendapatkan informasi yang relevan supaya cocok dengan kasus yang dialami hingga informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi dokumentasi. Informasi dokumentasi dalam riset ini diperoleh dari Bursa Dampak Indonesia( BEI) serta browsing pada web formal BEI ialah [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id) Tidak hanya itu pengumpulan informasi pula dicoba dengan metode menekuni literatur- literatur berbentuk novel, harian, serta artikel- artikel yang berkaitan dengan riset ini.

Tata cara Analisis Data Metode analisa yang hendak dipakai dalam riset ini merupakan dengan mengenakan metode analisa regresi linier berganda dengan memakai program IBM SPSS( Statistical Package for Social Science) tipe 25 dengan tujuan buat mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel Independen. Dalam perihal ini buat variabel dependennya merupakan Return On Asset (ROA) serta variabel independennya Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) serta Loan to Deposit Ratio (Hubungan jarak jauh). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penelitian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut informasi ilustrasi yang bersumber pada laporan keuangan industri yang diterbitkan dalam Bursa Dampak Indonesia ( BEI) tahun 2018– 2022 diperoleh deskripsi mengenai variable– variable yang digunakan dalam riset ini. Gambaran ataupun deskripsi dari sumber informasi ini dilihat dari jumlah ilustrasi, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata- rata serta standar deviasi.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	16,78	27,16	22,4027	2,81577
LDR	30	60,89	99,30	84,8130	9,92471
NPL	30	,95	3,82	2,3877	,78481
ROA	30	,54	3,13	2,0133	,77902
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Dalam riset ini ada 6 ilustrasi riset, dimana menggambarkan industri yang bergerak pada bidang perbankan dengan periode pengamatan selama 5 tahun ( 2018- 2022), serta jumlah observasi( n) sebanyak 30.

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel. 3 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65028075

Most Extreme Differences Negative	Absolute Positive	,125 ,098 -,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil pengujian normalitas membuktikan bahwa hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai dengan signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 serta pola grafik normal nampak dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan jika model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel. 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	VIF
1	(Constant)	2,455	1,758	
	CAR	,053	,047	1,095
	LDR	-,006	,015	1,299
	NPL	-,473	,178	1,206

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Sebaliknya hasil dari Hasil uji multikolonieritas Berdasarkan hasil output SPSS dapat disimpulkan jika nilai toleransi pada CAR sebesar 0,914, LDR sebesar 0,770, serta NPL sebesar 0,829. Hasil perhitungan nilai tolerance tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen sehingga dalam model regresi ini baik. Sedangkan pada nilai VIF.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,455	1,758		1,396	,174
	CAR	,053	,047	,191	1,113	,276
	LDR	-,006	,015	-,074	-,397	,694
	NPL	-,473	,178	-,476	-2,650	,014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Menurut hasil pengujian heteroskedastisitas di atas menampilkan bahwa nilai signifikan dari variabel CAR, Hubungan jarak jauh, serta NPL mempunyai nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa model regresi tidak memiliki terdapatnya heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551 <sup>a</sup>	,303	,223	,68677	1,052

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Uji autokorelasi Nilai Durbin Watson pada model Summary merupakan sebesar 1, 052. Jadi karena 1, 052 terletak diantara- 2 hingga+2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis regresi linier berganda antara ROA( Y) dengan CAR( X1), LDR( X2), dan NPL( X3) yang sudah diolah dengan SPSS 25 ialah sebagai berikut:

**Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		t	Sig.	
Model	B	Std. Error				
1	(Constant)	2,455	1,758		1,396	,174
	CAR	,053	,047	,191	1,113	,276
	LDR	-,006	,015	-,074	-,397	,694
	NPL	-,473	,178	-,476	-2,650	,014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023.

Dengan mencermati model persamaan regresi linier berganda serta hasil analisis regresi diatas, hingga diperoleh persamaan ialah selaku berikut:

$$ROA = 2,455 + 0,053 CAR - 0,006 LDR - 0,473 NPL + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda diatas merupakan selaku berikut:

a) Nilai konstanta adalah 2, 455 artinya bila seluruh variabel independen bernilai 0, hingga nilai profitabilitas( ROA) yaitu bernilai 2, 455.

b) Nilai positif dari koefisien CAR( 0, 53) menampilkan bahwa CAR mempunyai ikatan yang searah dengan profitabilitas. Apabila CAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan hingga( dengan asumsi variabel independen yang lain senantiasa) hingga nilai profitabilitas( ROA) naik sebesar 5, 3%. Kebalikannya nilai negatif dari 2 variabel independen yang lain( LDR=(-, 006); NPL=(-, 473)) menampilkan bahwa keduanya mempunyai hubungan yang berbalik arah dengan profitabilitas. Penyusutan nilai profitabilitas sebesar 0, 6% apabila nilai LDR naik sebesar satu satuan, serta pengurangan nilai profitabilitas sebesar 47% apabila nilai NPL naik sebesar satu satuan.

**Uji Statistik F**

Uji F dilakukan guna mengenali apakah seluruh variabel independen secara bersama– sama dapat mempengaruhi pada variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS 25 untuk uji simultan( Uji F):

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Sum of Model	Squares		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,336	3	1,779	3,771	,023 <sup>b</sup>
	Residual	12,263	26	,472		
	Total	17,599	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Bersumber pada uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,771 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,023. Nilai probabilitas lebih kecil dari batas signifikansi ( $\alpha=5\%$ ), hingga dapat disimpulkan jika model riset yang dipakai telah tepat.

### Uji Statistik T

Uji t atau lebih dikenal dengan uji persial dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri – sendiri, dengan tingkat signifikansi 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) Bila nilai dari signifikansi  $t_{0,05}$  maka  $H_0$  dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 9 Hasil Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
			Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,455	1,758		1,396	,174
	CAR	,053	,047	,191	1,113	,276
	LDR	-,006	,015	-,074	-,397	,694
	NPL	-,473	,178	-,476	-2,650	,014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder data diolah, 2023

Berdasarkan dari nilai signifikansi t dari masing-masing variabel pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) adalah  $H_1$  ditolak karena pada hasil uji t pada signifikansi menunjukkan (0,276) sehingga lebih dari 0,05. Kemudian untuk variable LDR  $H_2$  ditolak karena hasil uji t signifikansinya nya menunjukkan hasil (0,694) sehingga lebih dari 0,05 dan untuk variabel NPL  $H_3$  diterima karena hasil dri uji t signifikansinya (0,014) hasil tersebut kurang dari 0,05.

**Uji Koefisien Determinasi****Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,551 <sup>a</sup>	,303	,223	,68677	1,052

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder sudah diolah, 2023.

Dari tabel diatas dapat didapatkan nilai Adjusted R square sebesar 0.223, hal ini dapat dijadikan persen menjadi 22,3% variasi ROA dapat dijelaskan oleh 3 variabel bebas yaitu CAR, LDR, NPL. Sedangkan sisanya 77,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

**PEMBAHASAN****Pengaruh *Capital Adquancy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil dari output SPSS, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena nilai koefisien beta sebesar 0.053 dengan nilai signifikansi menunjukkan nilai (0,276) dari batas nilai signifikansi 0,05 yang memiliki arti H1 ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2015) yang menyatakan bahwa CAR dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian ini dapat serupa dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sama dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan Wahyudi (2021), Esther dkk (2013) dan Nurhasanah (2021). Pada penelitian hal ini karena adanya Peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR tetap sesuai dengan standar minimal adalah 8 persen menjadi salah satu factor CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Salah satu factor dengan adanya peraturan dari Bank Indonesia tersebut maka bank harus selalu menyiapkan sebuah dana yang dapat digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan minimum yang sudah diberikan oleh bank Indonesia. Disamping sebagai antisipasi pada risiko kredit yang bisa saja terjadi investasi juga menjadi salah satu kebijakan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Kepercayaan masyarakat juga sebagai factor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari bank. Apabila modal yang dimiliki dari bank tinggi dan dengan rasio CAR yang tinggi, maka tidak memiliki pengaruh banyak terhadap profitabilitas jika bank tidak dapat mengimbangnya dengan penyaluran dana yang baik dan investasi.

**Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan dari hasil output SPSS, diketahui bahwa secara parsial variabel dari LDR tidak memiliki hasil pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai koefisien beta sebesar -0.006 dengan nilai signifikansi menunjukkan nilai (0,694) dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya bahwa H2 ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2015), Esther dkk (2013) dan Nurhasanah (2021) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh negative terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya LDR bank tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas karena besar atau kecilnya kredit yang diberikan tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik. Bank dapat menanggung risiko yang semakin besar apabila bank dalam memberikan kredit tidak dengan ketidak hati-hatian dan kurang terkendalinya ekspansi dalam memberikan kredit LDR perbankan diupayakan untuk berada pada posisi 85%-100%, dimana hasilnya sesuai dengan kesepakatan dari praktisi perbankan agar dana yang disimpan dapat disalurkan secara optimal. Selain hal itu, pembiayaan yang relatif besar dengan yang disalurkan dana kepada masyarakat harus selalu di imbangi oleh kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan yang ingin menarik dananya dari bank, dan bank bersangkutan harus selalu memperhatikan batas dari maksimum pemberian kredit atau pembiayaan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indobesia (BI)

### **Pengaruh *Non Performance Loan (NPL)* Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan dari hasil pengujian data melalui program SPSS diketahui bahwa hasilnya secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena memiliki nilai koefisien beta sebesar -0.473 dengan nilai signifikansi (0,014) dari batas signifikansi 0,05 maka H3 diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyudi (2021), Esther Novelita dkk (2013) dan Devi nurhasanah (2021) dimana NPL berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dimana semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas pembiayaannya, Jadi semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba, oleh karena itu rasio ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank bersangkutan. NPL merupakan rasio yang dapat menggambarkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Pemberian kredit kepada masyarakat selalu menimbulkan risiko-risiko yang dapat berakibat kerugian bagi bank bersangkutan, salah satunya adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah yang dialami oleh bank dapat terjadi secara tiba tiba namun pada bank masih dapat mendeteksi kredit yang bermasalah tersebut melalui pengelompokan dari kolektibilitas atau kualitas kredit yang dibagi menjadi lima yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan kredit macet. Taswan (2010:453), menjelaskan bahwa suatu kredit dikatakan bermasalah jika sudah masuk ke dalam kelompok kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Oleh karena itu penilaian kualitas kredit sangat diperlukan sebagai bagian dari pengawasan kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Tujuannya tidak lain adalah untuk dapat mengetahui kolektibilitas kredit sehingga bank dapat mengevaluasi dan melakukan strategi untuk mengamankan sebuah kredit dan pembiayaannya yang selanjutnya dapat membantu bank dalam meminimalisir dari peluang terjadinya risiko kerugian.

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh variable *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performance Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN dan Bank Konvensional, hasilnya dapat pada hasil dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai koefisien arah yang positif, ini berarti peningkatan rasio tersebut dapat menyebabkan kenaikan pada profitabilitas (ROA) bank, Kemudian untuk *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai nilai koefisien arah yang negatif, ini berarti peningkatan rasio tersebut dapat menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) bank, sedangkan *Non Performance Loan (NPL)* mempunyai hasil koefisien arah yang negatif, ini berarti peningkatan dari rasio tersebut menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) pada bank. Keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah perusahaan pada penelitian yang relative masih sedikit, kemudian kemungkinan penulisan yang kurang sempurna karena dikerjakan dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah Perusahaan, dan menambah variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adyani, L. (2011). Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Universitas Diponegoro*.
- Dwi Yana Rahmalita, d. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas*. Vol 10.
- Esther Novelina Hutagalung, d. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Vol 11.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Kasmir.(2019). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers. Martono. (Syamsu Iskandar). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit: Iin Media.
- Maryono, D. N. (2021). *Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas*. Vol 9.
- Sari Ayu Widowati, B. S. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia*. Vol 4 No 6.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan Edisi kedua*. Jakarta: Kencana. Sugiono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press, 2018
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011*. (2011, Januari). Retrieved Januari 2011, from Bank Indonesia: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Wahyu Hidayat, Wastam. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahyudi, C. (2021). *Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang* . Vol 13.
- Yuliana, A. (2014). *Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia periode 2008 - 2013*. *Jurnal Dinamika Manajemen*.